

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI RIAU

Dewi Maryunizah
Akademi Sekretaris Manajemen Kencana Bandung
dewimaryunizah@asmkencana.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Riau baik secara parsial maupun simultan,.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survai*, Ary, Yacobs and Razavich menyatakan bahwa metode survai dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai persepsi pegawai tentang pengaruh Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan didasarkan pada ketentuan random sampling, dimana diambil sampel berukuran 46 orang dari populasi yang berukuran 107 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas secara parsial maupun simultan secara signifikan berpengaruh positif Terhadap Kepuasan kerja Pegawai Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Riau..

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas tugas, Kepuasan kerja.

Abstract

The purpose of this study was to find out how much influence the leadership style and task complexity had on job satisfaction of the employees of the Riau Province Youth and Sports Office, either partially or simultaneously.

The research method used is a survey, Ary, Yacobs and Razavich stated that the survey method was designed to obtain information about the status of symptoms at the time the research was conducted with the aim of describing what variables or conditions or conditions existed in a situation.

The data needed in this study is data regarding employee perceptions about the influence of the influence of leadership style and task complexity on employee job satisfaction.

The sampling technique used is based on the provisions of random sampling, where a sample size of 46 people is taken from a population of 107 people.

The result of this research is that leadership style and task complexity partially or simultaneously have a significant positive effect on job satisfaction for employees of the Riau Province Youth and Sports Office.

Keywords: Leadership Style, Task Complexity, Job Satisfaction.

Pendahuluan

Dalam menghadapi lingkungan yang cepat berubah, suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan *efektivitas* sistem pengendalian manajemen. Semakin kompleksnya iklim perekonomian saat ini membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan sifat kepemimpinan dan pemenuhan kompleksitas tugas yang sangat penting artinya bagi kepuasan kerja pegawai. Fenomena ini berlangsung di semua sisi perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan cukup pesat dan mempunyai peranan yang penting seiring dengan semakin cepatnya mobilitas manusia.

Mengingat begitu pentingnya faktor sumber daya manusia dalam mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek, maka dengan demikian semakin disadari bahwa dalam suatu perusahaan sumber daya manusia merupakan unsur yang terpenting, sehingga pemeliharaan hubungan yang berkelanjutan dan serasi atas manusia mutlak diperlukan sehingga sudah selayaknya semua kebutuhan pegawai perlu mendapat perhatian dari pimpinan.

Fenomena yang terjadi di lingkungan pekerjaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, atasan akan melakukan perencanaan bersama para bawahan untuk menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap bawahan dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Tugas yang diberikan dan waktu yang

diperlukan tersebut ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan. Atasan akan memberikan tugas yang kompleksitasnya tinggi terhadap bawahan yang sudah berpengalaman, begitu pula sebaliknya. Tetapi tidak menutup kemungkinan seorang bawahan akan mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan pengalamannya. Sehingga dalam setiap penugasan dimungkinkan bawahan akan mendapat tugas yang sifatnya sulit sampai dengan yang sifatnya *simple* atau paling mudah. Dalam hal ini instansi sangat membutuhkan seorang pemimpin yang dapat menggerakkan dan memotivasi pegawainya agar dapat menyelesaikan tugas lebih efektif dan efisien.

Kepuasan kerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau saat ini dapat dikatakan ada yang merasa puas dan ada pula yang dikatakan kurang puas, tetapi kecenderungan yang terjadi dan permasalahan yang terjadi adalah kepuasan kerja beberapa pegawai yang cenderung menurun.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. 2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. 3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas

terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.

Kajian Literatur

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses dan upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Dalam hal ini mencakup dari mulai siapa saja yang memiliki kualifikasi dan pantas untuk menempati posisi dalam perusahaan (*the man on the right place*). seperti yang disyaratkan perusahaan hingga bagaimana agar kualifikasi dapat dipertahankan bahkan di tingkatkan serta dikembangkan dari waktu ke waktu.

Manajemen sumber daya manusia memegang peranan yang sangat vital bagi terwujudnya tenaga kerja yang produktif, efektif, dan efisien. Mengikuti definisi dari Peter F. Drucker, *efektif* disini didefinisikan sebagai tenaga kerja yang mampu melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Setiap tenaga kerja tahu dan mampu memilih, menganalisa, serta melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam kaitannya dengan fungsinya di dalam perusahaan dan kaitannya dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan *efisien* disini dimaksudkan sebagai tenaga kerja yang mampu melakukan sesuatu dengan benar (*doing things right*). Artinya, setelah tenaga kerja memahami dan mampu mengetahui apa yang semestinya dilakukan, namun juga tenaga kerja mampu melakukannya dengan benar.

Berdasarkan konsep ini, maka kunci pokok manajemen sumber daya manusia adalah *how to find or get the best person, and how to maintain it*. Bagaimana kita mendapatkan orang yang

tepat untuk pekerjaan yang tersedia dalam organisasi bisnis kita, dan bagaimana kita dapat memelihara dan mempertahankannya.

Bagaimana mendapatkan dan memelihara orang yang tepat bagi bisnis yang sedang kita jalankan memerlukan proses dari mulai merencanakan, mendapatkan sampai dengan memelihara orang yang tepat tersebut. Secara mekanis, maka keseluruhan proses tersebut dinamakan dengan proses manajemen sumber daya manusia.

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat pengaruh Variabel gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.
- H₂ : Terdapat pengaruh Variabel kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.
- H₃ : Terdapat pengaruh Variabel gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau.

Metode Penelitian

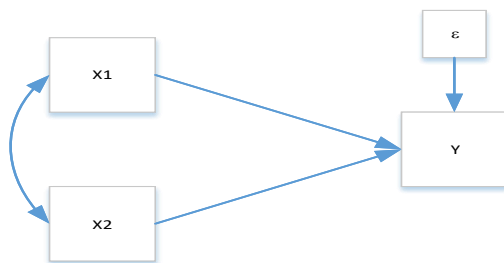
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengertian metode penelitian deskriptif yaitu metode deskriptif adalah metode untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan masalah, menganalisis, dan menginterpretasikannya. (Surahmad, 2009).

Pada penelitian kali ini, karena terdapat 2 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat), maka

analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda antara dua variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kompleksitas Tugas (X2), dengan satu variabel terikat, yaitu Kepuasan Kerja(Y).

Pada penelitian kali ini, karena terdapat 2 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat), maka analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda antara dua variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kompleksitas Tugas (X2), dengan satu variabel terikat, yaitu Kepuasan Kerja(Y).

Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat diilustrasikan melalui model penelitian pada gambar sebagai berikut:



Model Penelitian

Menurut Aritonang (2007), definisi operasionalisasi variabel adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data empiris-kuantitatif mengenai variasi karakteristik dari variabel tersebut yang berisi tentang spesifikasi mengenai apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukurnya.

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) : gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas, serta variabel dependen (variabel terikat) : kepuasan kerja.

Salah satu langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan suatu penelitian

adalah menemukan populasi dari penelitian yang akan dilakukan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian (Sanjaya dan Heriyanto, 2006). Selain itu ada pula menurut (Supardi, 2005) yang mendefinisikan populasi sebagai suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Obyek penelitian adalah objek yang memiliki karakteristik yang bervariasi (Aritonang, 2007).

Sedangkan menurut Nasir (1999) dikatakan bahwa, “unsur” atau unit elementer adalah sebuah objek pada masa akan dilakukan pengukuran-pengukuran. Kumpulan-kumpulan dari unit-unit elementer tersebut disebut “populasi”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai bidang Peningkatan prasarana permukiman Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau yang berjumlah 107 orang pegawai.

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian dalam penelitian, yaitu suatu kegiatan pengadaan data untuk keperluan penelitian. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Istijanto (2006:32), data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset atau peneliti untuk dapat menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original dinamakan data primer (Kuncoro,2009:148). Berkenaan dengan hal ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

**Penelitian Kepustakaan (*library*
research)**

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti dapat membaca, mempelajari serta memahami buku-buku yang merupakan data sekunder serta berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Daftar pertanyaan yang diajukan penulis berperan sebagai pedoman untuk mengarahkan jalannya pembicaraan atau diskusi dari masalah penelitian yang diteliti (Istijanto,2006:55).

Menurut (Umar,2013:53) tujuan pembuatan kuesioner untuk menampung data sesuai dengan kebutuhan dan merupakan suatu kertas yang harus ditatalaksanakan dengan baik.

Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

Dalam suatu penelitian, perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Valid dan reliabel merupakan dua sifat minimal yang sering dituntut dari suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid bila instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur melalui instrument itu.

Sedangkan, suatu instrumen dinyatakan reliabel bila instrument itu dapat menghasilkan ukuran yang konsisten (Aritonang,2007:144)

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Uji Validitas.

Menurut (Ghozali,2011:52) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Rust dan Golombok seperti yang dikutip oleh Aritonang R.(2007:133) pengujian validitas yang dinyatakan valid apabila lebih besar atau sama dengan 0,2.

Menurut Hair et al., (1998) *factor loading* $\geq 0,3$ dianggap sebagai batas minimal, *factor loading* $\geq 0,4$ dianggap lebih baik dan sesuai dengan *rule of thumb*. *Factor loading* $\geq 0,5$ dianggap signifikan serta diharapkan nilai *eigenvalue*-nya lebih dari satu. Instrumen juga diharapkan memiliki nilai Kaiser's MSA (*Measure of sampling adequacy*) lebih dari 0,5 sehingga data yang dikumpulkan dapat dikatakan tepat untuk analisis faktor.

Uji Realibilitas

Menurut (Nazir,2005:134) realibilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat memberikan hasil pengukuran yang (relatif) sama bila instrumen itu

digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada dua atau lebih waktu yang berbeda dalam keadaan yang kurang atau lebih sama (Aritonang, 2007: 136). Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi standar reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967; dalam Ghozali, 2006: 42).

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil kuesioner, kemudian langkah selanjutnya adalah data akan diolah dan dianalisis dengan analisis jalur menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 19 for windows*. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian dengan model regresi berganda, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Seluruh data yang diperoleh lazim dideskripsikan dalam bentuk tendensi sentral dan variabilitasnya, baik untuk tiap butir pernyataan, dimensi maupun variabelnya. Tendensi sentral itu mencakup rata-rata, median, dan mode. Ukuran variabilitasnya mencakup rentang (range), nilai terkecil, nilai terbesar, dan deviasi standar (Aritonang R, 2007)

Analisis deskriptif mengacu pada transformasi data-data mentah kedalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Pendeskripsian respon atau hasil observasi merupakan ciri khas dari bentuk pertama analisis (Wibisono, 2002)

3.5.4 Method of Successive Interval (MSI)

Menurut Jonathan Sarwono (2002) metode suksetif interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Salah satu jenis statistik yang digunakan yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono, 2007:170). Statistik inferensial disebut juga statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik

analisis yang digunakan. Misalnya dengan uji-t, uji-F yang dibandingkan dengan nilai α sebesar 5 %. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa persyaratan asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan valid dan dapat digunakan untuk melakukan peramalan. Asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, otokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011:163).

Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal,

maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat diperoleh hasil mengenai pernyataan kepemimpinan yang menyatakan bahwa semua pernyataan reliabel dengan nilai *alpha cronbach* 0,886. Untuk kompleksitas tugas hasil uji reliabilitas semua pernyataan reliabel dengan *alpha cronbach* 0,695. Sedangkan kepuasan kerja pernyataan reliabel dengan *alpha cronbach* 0,725. Kesimpulannya, hasil analisis validitas pada penelitian ini semua variabel adalah valid dan reliabel.

Dilihat dari deskripsi tentang subyek penelitian pada karyawan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau diketahui bahwa responden dalam penelitian ini bermayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki, dengan usia antara 25-54 tahun, dan berlatar belakang pendidikan D1/D2/D3, S1, S2 dan S3.

Berdasarkan informasi pada Gambar 4.1 titik-titik data berada di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Jadi, dari hasil pengujian normalitas terhadap analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi ganda layak digunakan untuk menganalisis data. Hal ini dikarenakan telah memenuhi syarat terdapat normalitas.

Hasil analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja, menghasilkan persamaan regresi ganda $Y = 0,166 + 0,459 X_1 + 0,487 X_2 + e$. Jika kepemimpinan (X_1) = 0 dan kompleksitas tugas (X_2) = 0 maka kepuasan kerja (Y) = 0,166, jika terjadi perubahan kepemimpinan (X_1) = satu dan kompleksitas tugas (X_2) = 0 maka kepuasan kerja (Y) akan mengalami

peningkatan sebesar 0,459 , apabila kepemimpinan (X_1) = 0 dan kompleksitas tugas (X_2) terjadi perubahan sebesar satu maka (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 0,487.

Hasil pengujian hipotesis (secara simultan) Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa paling tidak terdapat satu variabel independen (gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas) yang mempengaruhi variabel dependen (kepuasan kerja) dengan tingkat keyakinan 95%. Kemudian hasil pengujian hipotesis (secara parsial) Uji t (β_1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja jika kompleksitas tugas dikontrol dengan tingkat keyakinan 95% dan uji t (β_2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja jika gaya kepemimpinan dikontrol dengan tingkat keyakinan 95%.

Dari hasil koefisien determinasi, dapat diketahui nilai R Square diperoleh sebesar 0,787 yang memiliki arti bahwa sebesar 78,7% variabel dependen (kepuasan kerja) dapat dijelaskan oleh variabel independen (gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas) dan sisanya sebesar 21,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Divie Dantha Dewi dan Sukirno yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure*, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Pada KAP di Yogyakarta". Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan karyawan dan kompleksitas tugas

mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap kepuasan auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lookman Folami dan Dennis Blane yang berjudul "*Relationship among Job Satisfaction, Task Complexity, and Organizational Context in Public Accounting*" menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian lain tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja pada karyawan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. Pengaruh ini dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan akan berdampak pada meningkatnya kepuasan kerja sehingga karyawan semangat akan meningkat untuk menyelesaikan berbagai kompleksitas tugas yang ada apabila karyawan sudah merasakan kepuasan kerja pada perusahaan tempatnya bekerja.

Berdasarkan penelitian yang telah dikembangkan melalui beberapa tahap pengumpulan data karyawan pada bagian keuangan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau dan melalui tahap pengelolaan data mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kepuasan kerja karyawan di Dinas Pemuda dan

Olahraga Provinsi Riau, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah dari penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Gaya Kepemimpinan Signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai, artinya Apabila penerapan gaya kepemimpinan semakin bagus, maka kepuasan kerja karyawan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau juga akan meningkat, diperoleh koefisien regresi 0,459 artinya jika skor gaya kepemimpinan meningkat 100% maka Kepuasan kerja pegawai meningkat 45,9 %.

Variabel Kompleksitas tugas Signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai Apabila tingkat kompleksitas tugas semakin kompleks sesuai keinginan karyawan, maka kepuasan kerja karyawan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau juga akan meningkat, diperoleh koefisien regresi 0,487 artinya jika skor gaya kepemimpinan meningkat 100% maka Kepuasan kerja pegawai meningkat 48,7 %.

Pelaksanaan gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas yang sesuai dengan keinginan karyawan akan secara bersama-sama meningkatkan kepuasan kerja karyawan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. Dipereoleh bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,787 yaitu sebesar 78,7% proporsi kepuasan kerja karyawan dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas. Sementara sisanya 21,3% dijelaskan oleh proporsi variabel-variabel lainnya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- AA Anwar Prabumangkunegara, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, ROFDA.
- Abdurachman, H. Arifin, Prof. Dr., 2002. *Kerangka Pokok-pokok Management Umum*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Arikunto Suharsimi, 2001, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Andrew, E.B.Tani, 2005, *Corporate Culture & proses Pengembangan Organisasi*; Jakarta, Optimal Technology Consultant
- Andrew F. Sikula, 2006, *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*, New Delhi: tata McGraw-Hill Publishing Company
- Arnoldo C.Hax & Nicolas S.Majluf, 2004, *Strategy Management An Integrative Perspective*, New Jersey: Printice Hall Inc.
- Asiah Zuhri dkk, 2000, *Manajemen Teori dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta, CV Haji Mas Agung,
- AS Muanajar, B. Sjahbadhyni dan Rufus Patty Wutun, 2004, *Peran Budaya Organisasi dalam Peningkatan Unjuk Kerja Perusahaan*, Jakarta PT Erlangga
- Consuelo G. Sevilla dkk, 2002, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- 2004 *Ensklopedia Administrasi*. Jakarta PT Gunung Agung,